



iMProvement

Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan
e-ISSN: 2597-8039



Journal Homepage:

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/improvement>

Journal Email: improvement@unj.ac.id

PENGELOLAAN KURIKULUM DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA ISLAM AL AZAR KELAPA GADING JAKARTA UTARA

Rizki Ventinia¹

¹Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: Rizki22ventinia@gmail.com

Supadi²

²Dosen Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: supadi@unj.ac.id

Winda Dewi Listyasari³

³Dosen Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: wlistyasari@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari data dan informasi mengenai Pengelolaan Kurikulum Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara yang berfokus pada hal-hal seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik, Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, (1). Pengaplikasian MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dalam perencanaan kurikulum terlihat dengan diterapkannya prinsi-prinsip MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). (2) Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. (3) Evaluasi kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading dikelompokkan menjadi dua tahapan yaitu, pertama melakukan evaluasi setelah kegiatan tersebut dilaksanakan yang hanya melibatkan unsur kepanitiaan dan pimpinan yang dilaksanakan rutin setiap bulannya, kedua evaluasi general yaitu evaluasi yang dilakukan secara bersama-sama melibatkan semua unsur termasuk BPPS (Badan Penunjang Program Sekolah). Hasil evaluasi yang berupa rekomendasi tersebut digunakan untuk melihat apakah program kurikulum akan dilanjutkan, diperbaharui atau dihapuskan. **Kata kunci : Pengelolaan, Kurikulum, Berbasis sekolah**

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa lebih ditentukan oleh karakter penduduknya dan karakter penduduk dibina melalui pendidikan yang bermutu dan relevan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fukuzawa Yukichi, Bapak Pendidikan Modern Jepang "Kunci Kemajuan Sebuah Bangsa Terletak Pada Pendidikan". Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah maka perlu adanya suatu sistem yang memberikan sekolah wewenang guna mengelola segala sumber daya yang berhubungan dengan usaha peningkatan mutu pendidikan. Wewenang tersebut di sebut menganut system Penyelenggaraan pendidikan secara desentralisasi ini memberikan kekuasaan kepada para penyelenggara pendidikan terutama pada tingkat instansi atau sekolah guna mengupayakan peningkatan mutu pendidikan

Otonomi pada tingkat sekolah, sering dikenal dengan manajemen pendidikan berbasis sekolah atau manajemen berbasis sekolah (MBS). Melalui MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), sekolah secara partisipatif bersama masyarakat merencanakan visi, misi dan tujuan yang akan dicapai sehingga secara perlahan-lahan tujuan Nasional Pendidikan Indonesia dapat terwujud.

Dalam Manajemen Berbasis Sekolah terdapat tujuh pilar yang diotonomikan kepada sekolah yaitu kurikulum dan pembelajaran, peserta didik pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan sekolah dan masyarakat, dan budaya dan lingkungan sekolah. Kurikulum dan pembelajaran adalah salah satu pilar dalam MBS dan merupakan pilar yang sangat dinamis sehingga perlu diberikan perhatian. Kurikulum dan pembelajaran merupakan syarat minimal terbentuknya proses pendidikan selain dua syarat lain yaitu faktor peserta didik dan guru.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moh Yamin bahwa "Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kelas, akan bisa berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif, dan lain sebagainya apabila dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar". Oleh karena itu, maka setiap sekolah harus menguasai kurikulum sehingga kurikulum

tersebut dapat dikelola menjadi kurikulum yang mencirikan keunggulan sekolah.

Pengelolaan kurikulum dengan menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah memberikan ruang gerak yang luas bagi masyarakat dan *stakeholder* pendidikan untuk bersama-sama mengelola kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Sekolah bersama masyarakat dan *stakeholder* pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa hambatan, sehingga terjadi keselarasan antara apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan masyarakat serta *stakeholder* pendidikan dengan penyelenggaraan pendidikan itu sendiri.

Pengelolaan kurikulum dengan menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah mempotensikan masyarakat untuk ikut andil dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengembangan pembelajaran terkini dengan penerapan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) di sekolah adalah salah satu contoh pengelolaan kurikulum dengan menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah. Menggunakan Manajemen Berbasis Sekolah, sekolah bersama masyarakat bersama-sama menjalankan perannya untuk turut membangun pendidikan dalam tataran mikro.

Pengelolaan kurikulum dan pembelajaran menggunakan manajemen berbasis sekolah mengupaya proses pendidikan yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengupayakan pemahaman terkait konsep. Pengelolaan kurikulum dibutuhkan sebagai upaya sekolah dalam merancang dan menjawab tantangan di masa depan yang semakin canggih, kompleks dan menuntut respon perubahan yang cepat.

Istilah Manajemen Berbasis Sekolah merupakan terjemahan dari istilah berbahasa Inggris *School-Based Management* diambil dari beberapa istilah yang cukup bervariasi, seperti *Self-Managing School*, *Collaborative School Management*, atau *Community-Based School Management*. Manajemen Berbasis Sekolah adalah kegiatan yang sangat erat dengan pengertian manajemen itu sendiri yaitu proses yang diawali dengan perencanaan sampai pengendalian, sebagaimana dijelaskan bahwa: Manajemen berbasis sekolah adalah keseluruhan proses perencanaan, mengorganisasikan, mengembangkan dan mengendalikan seluruh pendukung/pengguna

(stakeholder) sekolah dan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan umumnya”.

Diberikannya kewenangan dan tanggung jawab lebih ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah sehingga terakomodasi seluruh keinginan dan kebutuhan serta diberdayakannya seluruh komponen sekolah termasuk masyarakat agar secara aktif mendukung kemajuan dan kebijakan di sekolah.

Dengan diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah, segala keputusan pada akhirnya diputuskan oleh sekolah bukan oleh pemerintah pusat, hal ini sesuai dengan pendapat Langley's yang kutip oleh Daniel J Brown, menjelaskan bahwa *“The essence of decentralization is that there is a marked shift of decision making responsibility from central office to the individual school”*. Inti dari pelaksanaan desentralisasi itu adanya perubahan dalam tanggung jawab pembuatan keputusan dari kantor pusat kepada masing-masing sekolah.

Pemberian otonomi (kewenangan dan tanggung jawab) pendidikan pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap kendala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum.

Manajemen Berbasis Sekolah menurut Gamage yakni:

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas terlihat sangat jelas bahwa tujuan Manajemen Berbasis Sekolah adalah terjadinya peningkatan mutu pendidikan di sekolah melalui peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Melalui pemahaman tersebut partisipasi masyarakat akan meningkat sehingga tercapailah pendidikan yang berkualitas baik secara hasil maupun proses.

Komponen Manajemen Berbasis Sekolah

Dalam implementasi MBS Permendiknas No. 19 Tahun 2007 menegaskan ada delapan kategori rencana kerja sekolah yaitu (1) kesiswaan; (2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran; (3) pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya; (4) sarana dan prasarana; (5) keuangan dan pembiayaan; (6) budaya dan lingkungan sekolah; (7) peran serta masyarakat dan

School based management in a system of public education is the systematic and consistent decentralization to the school level of authority and responsibility to make decisions on significant matters related to school operations within a centrally determined framework of goals, policies, curriculum, standards and accountabilities.

Manajemen Berbasis Sekolah dalam sistem pendidikan publik adalah desentralisasi yang sistematis dan konsisten untuk tingkat sekolah yang berwenang dan tanggung jawab membuat keputusan tentang hal-hal signifikan terkait dengan operasi sekolah dalam kerangka yang ditentukan pusat dari tujuan, kebijakan, kurikulum, standar dan akuntabilitas.

Menurut Sagala, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah pengelolaan dan pemberdayaan sumberdaya manusia sekolah yang dilakukan secara mandiri, partisipatif, transparan dan akuntabel oleh sekolah.

Berdasarkan konsep yang telah disampaikan oleh para ahli, maka dapat disintesis bahwa Manajemen Berbasis Sekolah adalah sistem pengelolaan pendidikan yang memberikan wewenang (otonomi) dan tanggung jawab lebih kepada sekolah guna mengelola segala komponen yang dimilikinya, guna meningkatkan partisipasi masyarakat, transparan dan akuntabel terhadap pendidikan dengan tujuan tercapainya peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan.

kemitraan; dan (8) rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

Prinsip MBS meliputi: (1) Kemandirian berarti kewenangan sekolah untuk mengelola sumberdaya yang dimiliki guna mengatur kepentingan warga sekolah. (2) Keadilan berarti sekolah tidak memihak terhadap salah satu sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan sumber daya sekolah dan memberikan kesempatan yang sama untuk ikut serta memberikan dukungan guna meningkatkan mutu sekolah sesuai dengan kapasitas mereka. (3) Keterbukaan atau transparan dapat dilakukan melalui penyebarluasan informasi di sekolah dan pemberian informasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sumber daya sekolah. (4) Kemitraan yaitu jalinan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, baik individu, kelompok/organisasi, maupun Dunia Usaha

dan Dunia Industri (DUDI). (5) Partisipatif dimaksudkan sebagai keikutsertaan semua pemangku kepentingan yang terkait dengan sekolah dalam mengelola sekolah dan pembuatan keputusan. Keikutsertaan mereka dapat dilakukan melalui prosedur formal yaitu komite sekolah. (6) Efisiensi juga berarti hemat terhadap pemakaian sumberdaya namun tetap dapat mencapai sasaran peningkatan mutu sekolah. (7) Akuntabilitas menekankan pada pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan di sekolah utamanya pencapaian sasaran peningkatan mutu sekolah.

Indikator Keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah

Kualitas program pendidikan dan pelayanan pada konsumen pendidikan merupakan kriteria keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah, hal ini sesuai dengan pendapat Nurkholis bahwa indikator keberhasilan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah antara lain:

- a. MBS dianggap berhasil apabila jumlah siswa yang mendapat layanan pendidikan semakin meningkat.
- b. MBS dianggap berhasil apabila kualitas layanan pendidikan menjadi lebih baik.
- c. Tingkat tinggal kelas menurun dan produktivitas sekolah semakin baik.
- d. Program-program sekolah dibuat bersama-sama dengan warga masyarakat dan tokoh masyarakat, maka relevansi penyelenggaraan pendidikan semakin baik.
- e. Terjadinya keadilan dalam penyelenggaraan pendidikan.
- f. Semakin meningkatnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pengambilan keputusan di sekolah, baik yang menyangkut keputusan instruksional maupun organisasional.
- g. Semakin baiknya iklim dan budaya kerja di sekolah.
- h. Kesejahteraan guru dan staf sekolah membaik.
- i. Terjadinya demokratisasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Hal serupa juga dijelaskan Rohiat, bahwa "Mengukur keberhasilan Manajemen Berbasis Sekolah dilihat dari sejauh mana target-target yang telah ditetapkan sekolah tercapai". Target-target tersebut adalah hasil pemetaan pendidikan yang dilakukan dalam

kurun waktu menengah (lima tahun) dan pendek (satu tahun) mencangkup kesamaan memperoleh pendidikan dimanapun siapapun kapanpun, peningkatan kualitas pendidikan, efektivitas dan efisiensi pendidikan, serta tata kelola sekolah yang dilihat dari sejauh mana masyarakat sekolah berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kemajuan sekolah.

Terdapat beberapa persamaan dari beberapa teori diatas yaitu menurut Nurkholis dan Rohiat, bahwa keberhasilan dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah dapat dilihat dari sejauh mana sekolah mampu mencapai target dalam hal pelayanan, peningkatan kualitas, dan keterlibatan masyarakat sekolah dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Pengelolaan adalah sebutan lain dari kata "*management*" yang berarti serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengelola sumber daya yang ada sehingga tercapainya tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman bahwa "*management*" diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).

Jadi makna pengelolaan itu sendiri sama dengan makna manajemen yaitu suatu usaha yang diupayakan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan kerjasama antar sumber daya yang ada. , kurikulum didefinisikan sebagai berikut:

Curriculum is defined as all the planned learning opportunities offered to learners by the educational institution and the experiences learners encounter when the curriculum is implemented.

Kurikulum didefinisikan sebagai semua rencana kesempatan belajar yang ditawarkan kepada pelajar oleh lembaga pendidikan dan pengalaman belajar ketika kurikulum tersebut diimplementasikan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa kurikulum adalah seperangkat acuan belajar baik itu yang direncanakan maupun tidak direncanakan, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang mencangkup keseluruhan kegiatan, pengalaman dan pembelajaran pada diri siswa sehingga membentuk karakter dan kepribadian siswa.

Jadi definisi pengelolaan kurikulum adalah segenap usaha merencanakan, melaksanakan dan menilai kurikulum yang dilakukan secara kooperatif, komprehensif dan sistematis untuk memperlancar proses pendidikan di sekolah mencakup keseluruhan kegiatan, pengalaman dan pembelajaran pada diri peserta didik sehingga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Jadi dapat disintesis bahwa perencanaan kurikulum adalah kegiatan menggagas ide-ide yang dilakukan guna memilih program, metode dan sasaran dalam upaya mencapai tujuan yaitu membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Penelitian ini dilakukan adalah untuk mencari data dan informasi mengenai Pengelolaan Kurikulum Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Islam Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta Utara yang berfokus pada hal-hal seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini menekankan pada proses dalam hal pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Bog dan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

TEMUAN dan PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan penting yang menambah informasi bagi peneliti. Temuan ini didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber yang telah peneliti pilih, observasi di lapangan dan studi dokumentasi berupa dokumen-dokumen pendukung yang sesuai dengan fokus dan subfokus terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun paparan dan temuan peneliti di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading

Temuan peneliti terkait dengan perencanaan kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading bahwa perencanaan kurikulum

di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading dilaksanakan pada saat rapat kerja yang membahas salah satunya mengenai kurikulum dan program-program pengembangan kurikulum. Rapat kerja dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru yaitu sebelum bulan Juli tepatnya pada bulan April sampai Mei. Sebelum rapat kerja terdapat rapat pimpinan dan rapat koordinator kurikulum dengan yayasan pusat dan yayasan setempat untuk membahas perencanaan kurikulum di Al Azhar Kelapa Gading.

Setelah mendapatkan hasil daripada rapat perencanaan dengan yayasan dan perguruan, maka hasil tersebut akan dibawa dalam rapat sekolah. Hasil tersebut berupa program-program yang akan dilaksanakan dalam proses perencanaan kurikulum. program-program tersebut dikembangkan dan dimodifikasi oleh sekolah. Saat perencanaan kurikulum, sekolah melakukan evaluasi kurikulum sebagai bahan untuk pengembangan kurikulum.

Di dalam rapat kerja perencanaan kurikulum terbentuk koordinasi kurikulum yang bertanggung jawab pada setiap masing-masing kurikulum dan program yang akan dilaksanakan oleh Al Azhar Kelapa Gading. Ada persyaratan tertentu yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum di Al Azhar Kelapa Gading yaitu harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan Al Azhar Kelapa Gading. Perencanaan kurikulum terkait tiga jenis kegiatan kurikulum yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan inti pembelajaran di sekolah. Kokurikuler merupakan kegiatan pendukung guna memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik seperti kunjungan belajar ke museum, pemberian PR (Pekerjaan Rumah). Sedangkan ekstrakurikuler adalah ditujukan sebagai kegiatan pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Rapat kerja tersebut melibatkan yayasan yaitu selaku pemberi amanah kepada sekolah untuk mengelola proses pendidikan di sekolah (dalam hal kebijakan), perguruan (operasional) yaitu terdiri dari beberapa kabag yaitu kabag akademik, kabag sarana, kabag personalia, kabid keuangan dan kasi-kasi, yang masing masing membawahi TK, SD, SMP dan SMA. Dan tentu saja unit itu sendiri yaitu kepala sekolah, wakil, guru, BPPS (Badan Penunjang

Program Sekolah) sedangkan pada tingkat perguruan bernama MPPS (Majelis Penunjang Program Sekolah) yang salah satu tugasnya yaitu menyelenggarakan kegiatan yang sifatnya dari tingkat TK sampai SMA.

BPPS terlibat dalam penyusunan perencanaan kurikulum dalam bentuk memberikan saran dan sesuai dengan tupoksi BPPS. Namun tetap saja dalam hal perencanaan di kelas akan lebih paham guru, BPPS dilibatkan karena melalui BPPS merupakan wadah orang tua menyampaikan harapan ketika anak mereka bersekolah. Masukan tersebut ditampung dan bicarakan bersama sehingga menghasilkan rancangan pengembangan kurikulum. BPPS merupakan salah satu tim pengembang kurikulum.

Tujuan dibentuknya BPPS/MPPS antara lain: 1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa orang tua siswa sebagai bahan pertimbangan Pelaksana Harian Yayasan dan Perguruan dalam melahirkan kebijakan operasional program pendidikan. 2. Meningkatkan tanggung jawab dan peran aktif dari orang tua dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan. 3. Menciptakan suasana dan kondisi yang harmonis dan demokratis dalam menunjang penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu. 4. Menunjang peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan baik moril maupun materiil guna meningkatkan profesionalisme kerja yang kompetitif. 5. Mendorong terciptanya sekolah sebagai wadah pembinaan moral, mental, dan spiritual bagi seluruh siswa.

BPPS/MPPS Al-Azhar Kelapa Gading memiliki **peran** yang sangat strategis. Antara lain: 1) Memberi masukan dalam menentukan arah kebijakan pendidikan untuk menjaga mutu penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan secara harmonis dan demokratis. 2. Mendukung (*Supporting Agency*) baik yang berwujud pemikiran, finansial, maupun tenaga dalam kegiatan pendidikan. 3. Mediator (*Links*) antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat. 4. Promotor dalam usaha menciptakan pola asuh yang sama antara sekolah dan rumah.

Langkah awal dalam penyusunan kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading yaitu analisis materi pelajaran (*need assessment*), lalu dibuatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dibuat RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran), lalu dibuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dalam menyusun perencanaan sesuai dengan tupoksi guru yaitu merencanakan, melaksanakan, dievaluasi dan dilakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut.

Dalam dokumen struktur kurikulum terdapat kesalahan dalam penjumlahan jam belajar siswa per minggunya yaitu disebutkan pada papan pengumuman akademik bahwa jumlah jam belajar per minggu untuk kelas X, XI dan XII adalah 48 jam / minggu, namun hitung yang benar adalah 46 jam / minggu untuk kelas X, XI dan XII. Durasi satu jam pembelajaran di SMA Al Azhar Kelapa Gading masih terdapat 40 menit berbeda dengan ketentuan yang ada dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses, yang menyatakan bahwa durasi pembelajaran di tingkat SMA/SMK adalah 45 menit per satu jam pelajaran. Namun durasi 40 menit tersebut tidak mengurangi kualitas pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

SMA Islam Al Azhar sebagai bagian dari pendidikan yang dikelola oleh pemerintah maka kurikulum yang diterapkan sesuai Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). SMA Islam Al Azhar menggunakan Kurikulum 2013 dan terus mengikuti perubahan-perubahan terhadap Kurikulum 2013 Edisi Revisi hingga sekarang Kurikulum Nasional.

Dalam merencanakan sebuah kurikulum, ada beberapa hal yang menjadi persyaratan untuk diperhatikan dalam perencanaan kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading, persyaratan tersebut yaitu pertama adalah sesuai dengan kebutuhan, dimana dasar pengembangan kurikulum berdasarkan kebutuhan. Untuk itu sebelum merencanakan kurikulum pada rapat kerja akan diadakan evaluasi kurikulum terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana dibutuhkan pengembangan terhadap kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading.

Kedua kesesuaian antara visi, misi dan tujuan sekolah. Kurikulum dirancang tidak terlepas dari unsur-unsur tersebut, yang berfungsi sebagai pedoman menjalankan proses pendidikan di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading. Ketiga sumber daya pendukung dalam mengimplementasikan

kurikulum tersebut, terkait sarana dan prasarana seperti gedung, kelas, media pembelajaran dan sebagainya harus direncanakan. Sumber daya manusia baik tenaga pendidik dan kependidikan dan juga faktor peserta didik yang utama karena peserta didik merupakan subjek dalam pendidikan yang berlangsung baik itu karakter yang beranekaragam, bakat yang dimiliki dan nilai moral yang harus dijunjung.

2. Pelaksanaan Kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading

Temuan peneliti terkait dengan pelaksanaan kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading bahwa pelaksanaan kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading dilaksanakan sesuai dengan hasil perencanaan kurikulum yang telah dibuat dalam rapat kerja sebelumnya. Hasil dari perencanaan kurikulum berupa kalender akademik dan agenda-agenda dari kegiatan sekolah.

Konsep pendidikan holistik yang diterapkan pemerintah pada kurikulum 2013 terdapat juga dalam empat pilar pembangunan karakter yang dimiliki SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading, yaitu pilar *robbaniyyah* yaitu membangun hubungan dengan sang khalik, pilar *insaniyyah*, yaitu membangun hubungan antara sesama manusia, pilar *ilmiah* yaitu menjadi manusia pembelajar dan berprestasi dan pilar *alamiyyah* yaitu peduli terhadap lingkungan sekitar. Dan muatan kurikulum untuk pelajaran MIPA dan Sosial sudah melakukan kolaborasi dengan kurikulum internasional yaitu *Cambridge Curriculum (CIE)*. Metode pembelajaran yang diaplikasikan di kelas adalah *CTL (Contextual Teaching Learning)* dan *inquiry*.

Dalam kegiatan pembelajaran di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading mendapatkan jam tambahan dalam mata pelajaran Al – Qur'an dan Bahasa Arab yang terpisah dari mata pelajaran agama dari Kemendikbud. Berbeda dengan sekolah lain, program pengembangan karakter muslim dilaksanakan setiap hari. Sebelum pelajaran dimulai seluruh peserta didik diperdengarkan murottal Al – Qur'an selama kurang lebih 20 menit dan menjalankan sholat dhuha sebelum memulai PBM khusus hari Senin dan Jum'at sedangkan untuk hari lainnya dilakukan di jam istirahat.

Program-program tersebut didesain guna membiasakan peserta didik menerapkan

amalan ibadah secara terus-menerus. Peserta didik di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading juga melakukan sholat berjamaah baik zuhur maupun asar dan terdapat pembelajaran bagi peserta didik untuk berani memberikan materi kajian setelah sholat berjamaah.

Program-program yang dikembangkan oleh SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading sangat padat baik di dalam maupun di luar kelas, antara lain program pembelajaran luar kelas adalah *international student visit*. Program tersebut adalah melakukan kegiatan *international short course programme, student training* yang bekerjasama dengan MSU Malaysia dan Dudley College UK dan Meros Language School Japan. Program tersebut dilakukan untuk mendorong minat peserta didik untuk belajar dan mengenal berbagai budaya dari negara lain.

Pelaksanaan kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading sudah diatur secara cermat oleh sekolah. Kegiatan kurikulum terdiri atas intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan kurikulum satu dengan lainnya terkoordinasi dengan baik dan tidak mungkin saling tumpang tindih seperti pelaksanaan kegiatan di luar kelas seperti kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 08.00 sampai dengan 09.30 dan kegiatan olahraga dan lainnya diluar jam tersebut.

3. Evaluasi Kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading

Temuan peneliti terkait dengan pelaksanaan kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading bahwa seluruh program kurikulum dan kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas di evaluasi guna melihat sejauh mana kesesuaian dengan rencana awal. Evaluasi yang dilakukan tersebut tidak terbatas pada program kurikulum dan kegiatan sekolah, peserta didik dan pendidik di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading juga dievaluasi.

Evaluasi dilakukan pada saat rapat internal, evaluasi kurikulum dilaksanakan sebelum rapat kerja. Sebelum rapat perencanaan kurikulum akan ada rapat evaluasi kurikulum. Rapat internal evaluasi tersebut menghasilkan informasi terkait pelaksanaan kurikulum di lapangan dan hasil berupa kekurangan serta keunggulan kurikulum.

Evaluasi kurikulum dilakukan sesuai jadwal rutin dari sekolah terkait rapat evaluasi internal, dari rapat internal tersebut ditemukan hal-hal berupa tantangan implementasi kurikulum dilapangan. Evaluasi kurikulum pembelajaran juga dilakukan pada setiap peserta didik melalui ujian-ujian baik itu ulangan harian, ulangan semesteran dan juga pemberian tugas baik individu maupun kelompok.

Jenis kegiatan yang dievaluasi yaitu kesesuaian antara RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan pembelajaran di kelas, apakah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dirancang sesuai dengan pelaksanaannya. Dalam evaluasi kurikulum, kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisor yaitu melakukan supervisi kepada para guru guna memberikan bantuan kepada para guru. Dalam kegiatan supervisi itu terlihat apakah sesuai dengan materi yang disampaikan, pendekatan, metode, media, sumber belajar yang dipakai sesuai dengan kebutuhan. Untuk kelanjutan evaluasi kurikulum, pimpinan juga melakukan supervisi terhadap guru-guru dan hasil dari kegiatan supervisi tersebut dibahas pada rapat kerja evaluasi.

Setiap permasalahan yang terdapat dalam evaluasi kurikulum dicari solusi sebagai pemecahan dari masalah tersebut serta langkah strategis yang akan diambil dalam rapat kerja evaluasi, misalnya suatu program kurikulum yang sedang maupun telah berjaan dinilai kurang mencapai target dan tujuan maka akan diberikan alternatif pilihan terhadap program itu untuk diteruskan dengan syarat-syarat tertentu maupun dihapuskan untuk tidak dilaksanakan tahun mendatang.

Evaluasi kurikulum melibatkan hampir semua pihak, antara lain Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang bertugas membuat evaluasi dari semua mata pelajaran kemudian dilaporkan ke kepala sekolah lalu dibuat analisisnya lalu dilaporkan ke akademik. Lalu dari akademik juga memberikan evaluasi.

Wakil Kurikulum mendata semua guru dan nilai hasil belajar yang ada dan dengan target yang guru-guru buat, apakah sesuai atau tidak, jika sesuai maka diberikan penghargaan dan jika yang belum diberikan pembinaan.

Kepala sekolah melaporkan hasil tersebut kepada bagian akademik dan perguruan, sehingga terlihat bagaimana kinerja masing-

masing guru dan pembinaannya nanti menyesuaikan dengan hasil dari laporan yang disusun oleh wakakur.

Hasil evaluasi diberikan kepada semua yang berkepentingan, karena rekomendasi ini merupakan bagian dari program bersama dan semua hasil yang terciptakan merupakan program sekolah bukan hanya program kepala sekolah.

Kepala sekolah, guru juga harus paham, perguruan diberikan, yayasan juga dan kami setiap tahun itu melaksanakan raker (rapat kerja) yang ditandatangani ketua yayasan. Sehingga ketika sudah sah menjadi sebuah program maka menjadi program bersama dan semua pihak melaksanakan. Hasil raker terbukukan dalam buku raker yang berfungsi sebagai pedoman, termasuk didalamnya yaitu kurikulum.

Prosedur evaluasi kurikulum di SMA Islam Kelapa Gading melalui dua cara yakni ujian dan penugasan. Ujian dan penugasan tersebut guna mengetahui kognitif, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi bahan evaluasi pengembangan kurikulum tahun mendatang.

Apabila peserta didik tidak mencapai KKM yang ditentukan maka akan diadakan remedial sebagai upaya untuk memperbaiki penilaian tersebut sehingga peserta didik dapat melanjutkan ke tingkat selanjutnya, itulah kelanjutan dari kegiatan evaluasi kurikulum terhadap peserta didik.

Evaluasi kurikulum di SMA Islam Kelapa Gading dilakukan pada saat sebelum rapat kerja. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk melihat sejauh mana kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditentukan, sehingga dapat dinilai eksistensi dari program kurikulum tersebut.

Evaluasi kurikulum pembelajaran pada peserta didik dilaksanakan melalui ujian seperti ulangan harian, UTS, UAS, penugasan baik individu maupun kelompok. Bentuk evaluasi belajar yaitu berupa raport baik raport bayangan maupun semesteran.

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk melihat sejauh mana kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditentukan,

sehingga dapat dinilai eksistensi dari program kurikulum tersebut.

Jenis kegiatan yang dievaluasi yaitu kesesuaian antara RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan pembelajaran di kelas, apakah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dirancang sesuai dengan pelaksanaannya. Pada prosesnya kepala sekolah melakukan supervisi klinis kepada para guru terkait pembelajaran dan hambatan di kelas sehingga ketika evaluasi dapat diminimalisir kekurangan dari pelaksanaan kurikulum. Hasil evaluasi tersebut menjadi acuan dalam pembahasan di rapat pleno internal.

Evaluasi kurikulum pembelajaran pada peserta didik dilaksanakan melalui ujian seperti ulangan harian, UTS, UAS, penugasan baik individu maupun kelompok. Bentuk evaluasi belajar yaitu berupa raport baik raport bayangan maupun semesteran.

Hasil evaluasi diberikan kepada semua yang berkepentingan, karena rekomendasi ini merupakan bagian dari program bersama dan semua hasil yang terciptakan merupakan program sekolah bukan hanya program kepala sekolah.

Pembahasan

Dalam sub bab ini, peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan temuan penelitian dari setiap sub fokus penelitian yang terdapat di lapangan dengan teori yang ada.

1. Perencanaan Kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading

SMA Islam Al Azhar sebagai bagian dari pendidikan yang dikelola oleh pemerintah yaitu Kemendikbud maka kurikulum yang diterapkan ada dua yaitu kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. SMAI Al Azhar sejak awal diberlakukannya kurikulum 2013 ditunjuk sebagai *piloting projek* K13 ini sehingga sampai saat ini SMA Al Azhar menggunakan Kurikulum 2013 dan terus mengikuti perubahan-perubahan terhadap Kurikulum 2013 Edisi Revisi hingga sekarang Kurikulum Nasional.

Perencanaan kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading dilaksanakan pada saat rapat kerja yang membahas salah satunya mengenai kurikulum dan program-program pengembangan kurikulum. Rapat kerja dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru yaitu sebelum bulan Juli tepatnya pada bulan April

sampai Mei. Sebelum rapat kerja terdapat rapat pimpinan dan rapat koordinator kurikulum dengan yayasan pusat dan yayasan setempat untuk membahas perencanaan kurikulum di Al Azhar Kelapa Gading.

Setelah mendapatkan hasil daripada rapat perencanaan dengan yayasan pusat dan yayasan setempat, maka hasil tersebut dibawa dalam rapat sekolah. Hasil tersebut berupa program-program yang akan dilaksanakan dalam proses perencanaan kurikulum. Program-program tersebut dikembangkan dan dimodifikasi oleh sekolah. Saat perencanaan kurikulum, sekolah melakukan evaluasi kurikulum sebagai bahan untuk pengembangan kurikulum.

Perencanaan kurikulum terkait tiga jenis kegiatan kurikulum yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan inti pembelajaran di sekolah. Kokurikuler merupakan kegiatan pendukung guna memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik seperti kunjungan belajar ke museum, pemberian PR (Pekerjaan Rumah). Sedangkan ekstrakurikuler adalah ditujukan sebagai kegiatan pengembangan minat dan bakat peserta didik. Jenis kegiatan kurikulum ini relevan dengan teori Hamid Muhammad, Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud, menyatakan bahwa kegiatan yang beransung di sekolah terdiri dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Langkah awal dalam penyusunan kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading yaitu analisis materi pelajaran (*need assessment*), lalu dibuatkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dibuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), lalu dibuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) tersebut dan perencanaan sesuai dengan tupoksi guru yaitu merencanakan, melaksanakan, dievaluasi dan dilakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut. Dalam merencanakan sebuah kurikulum, ada beberapa hal yang menjadi persyaratan untuk diperhatikan dalam perencanaan kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading, persyaratan tersebut yaitu pertama adalah sesuai dengan kebutuhan, dimana dasar pengembangan kurikulum berdasarkan

kebutuhan. Untuk itu sebelum merencanakan kurikulum pada rapat kerja akan diadakan evaluasi kurikulum terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana dibutuhkan pengembangan terhadap kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading. Kedua kesesuaian antara visi, misi dan tujuan sekolah. Kurikulum dirancang tidak terlepas dari unsur-unsur tersebut, yang berfungsi sebagai pedoman menjalankan proses pendidikan di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading. Ketiga sumber daya pendukung dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut, terkait sarana dan prasarana seperti gedung, kelas, media pembelajaran dan sebagainya harus direncanakan. Sumber daya manusia baik tenaga pendidik dan kependidikan dan juga faktor peserta didik yang utama karena peserta didik merupakan subjek dalam pendidikan yang berlangsung baik itu karakter yang beranekaragam, bakat yang dimiliki dan nilai moral yang harus dijunjung.

Tahapan-tahapan perencanaan kurikulum relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Kauffman sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah yaitu analisis kebutuhan dan penilaian kebutuhan.
2. Menentukan syarat-syarat dan alternatif.
3. Memilih strategi pemecahan dari berbagai alternatif yaitu analisis sistem, teknik metode, pemilihan alat, dan simulasi, melaksanakan strategi pemecahan yang dipilih.
4. Menentukan efektivitas hasil presentasi, dalam setiap tahapan dilakukan revisi (evaluasi formatif) guna mengetahui kesesuaian setiap tahapan perencanaan dengan tujuan.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam merencanakan kurikulum yaitu mengidentifikasi masalah, dimana perencanaan kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading yaitu pertama melakukan evaluasi kurikulum terlebih dahulu untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kurikulum yang digunakan sehingga dapat menentukan langkah strategis untuk memodifikasi kurikulum tersebut. selanjutnya menentukan tujuan yang bercermin dari visi dan misi sekolah sehingga jelas tujuan pengembangan kurikulum tersebut yaitu *"Pendidikan berwawasan masa depan yang diselenggarakan secara professional dengan*

mengintegrasikan imtaq dan iptek dalam mempersiapkan cendekiawan muslim"

SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading yang telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sekolah mampu secara mandiri mengelola sumberdaya yang dimiliki. Wewenang yang dimiliki seperti dalam menentukan KKM, hal ini tentunya berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Kemitraan yang dijalin SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading antara lain MSU Malaysia dan Dudley Colege UK dan Meros Language School Japan guna mendorong minat peserta didik untuk belajar dan mengenal berbagai budaya dari negara lain. Dan juga bermitra dengan Fourth R Indonesia dalam pengadaan pendidikan dan pelatihan komputer, LBPP-LIA dalam penyelenggaraan pendidikan Bahasa Inggris sanggar ekstrakurikuler, PT. Mekar Prana Indah (Bidakara Institut) dalam program pelatihan Bahasa Inggris (English for school). Partisipasi terlihat dari keikutsertaan orang tua peserta didik dalam ikut sebagai tim pengembang kurikulum dalam rapat kerja sekolah. Keterbukaan merupakan ciri yang sangat identik dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), keterbukaan salah satunya tampak melalui website sekolah yang disajikan kegiatan-kegiatan. Hal tersebut sebagai upaya peningkatan kepercayaan masyarakat pada SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading dan akuntabilitas yang menekankan pada pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan di sekolah utamanya pencapaian sasaran peningkatan mutu sekolah.

Perencanaan kurikulum dengan menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ini relevan dengan teori yang dikemukakan Rohiat yang bahwa: Manajemen Berbasis Sekolah sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggungjawab yang lebih besar kepada sekolah), memberikan fleksibilitas/keluwesannya kepada sekolah, mendorong partisipasi secara langsung dari warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua, siswa, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha), dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakana pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Rapat kerja SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading tersebut melibatkan yayasan yaitu selaku pemberi amanah kepada sekolah untuk mengelola proses pendidikan di sekolah (dalam hal kebijakan), perguruan (operasional) yaitu terdiri dari beberapa kabag yaitu kabag akademik, kabag sarana, kabag personalia, kabid keuangan dan kasi-kasi, yang masing masing membawahi TK, SD, SMP dan SMA. Dan tentu saja unit itu sendiri yaitu kepala sekolah, wakil, guru, BPPS (Badan Penunjang Program Sekolah) sedangkan pada tingkat perguruan bernama MPPS (Majelis Penunjang Program Sekolah) yang salah satu tugasnya yaitu menyelenggarakan kegiatan yang sifatnya dari tingkat TK sampai SMA.

BPPS terlibat dalam penyusunan perencanaan kurikulum dalam bentuk memberikan saran dan sesuai dengan tupoksi BPPS. Namun tetap saja dalam hal perencanaan di kelas akan lebih paham guru, BPPS dilibatkan karena melalui BPPS ini para orang tua dapat menyampaikan harapan ketika anak mereka bersekolah disini. Pasukan tersebut kita tamping dan kita bicarakan bersama dan menghasilkan rancangan pengembangan kurikulum. BPPS ini nantinya akan masuk dalam tim pengembang kurikulum.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudin, pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan kurikulum, yaitu administrator, pelajar/siswa, warga masyarakat, penyusun kurikulum, guru, pimpinan penyusun kurikulum.

2. Pelaksanaan Kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading

Pelaksanaan kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading dilaksanakan sesuai dengan hasil perencanaan kurikulum yang telah dibuat sebelumnya. Hasil daripada perencanaan kurikulum berupa kalender akademik dan agenda-agenda dari kegiatan sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading mendapatkan jam tambahan dalam pengembangan karakter muslim yang dilaksanakan melalui program pembiasaan di sekolah. Berbeda dengan sekolah lain, program pengembangan muslim dilaksanakan setiap hari. Sebelum pelajaran dimulai seluruh peserta didik membaca Al – Qur'an selama kurang lebih 15 menit dan menjalankan sholat dhuha sebelum memulai PBM (Proses Pembelajaran).

Program-program tersebut didesain guna membiasakan peserta didik menerapkan amalan ibadah secara terus-menerus. Peserta didik di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading juga melakukan sholat berjamaah baik dzuhur maupun ashar dan terdapat pembelajaran bagi peserta didik untuk berani memberikan materi kajian setelah sholat berjamaah.

Pelaksanaan kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading sudah diatur secara cermat oleh sekolah, pelaksanaan kegiatan kurikulum satu dengan lainnya terkoordinasi dengan baik dan tidak mungkin saling tumpang tindih seperti pelaksanaan kegiatan di luar kelas seperti kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 08.00 sampai dengan 09.30 dan kegiatan olahraga dan lainnya diluar jam tersebut.

Optimalisasi perpustakaan juga dilakukan oleh sekolah guna menjadi salah satu pendukung sumber belajar peserta didik. Melengkapi fasilitas berupa ruangan yang cukup dan buku-buku yang lengkap serta pengadaan koneksi internet merupakan usaha-usaha yang dilakukan guna mendukung pelaksanaan kurikulum.

Pembelajaran TOEFL, *English for school*, kompetisi karya ilmiah, pembinaan khotib dan Tafhim Quran, dan Tahfidz Quran merupakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan telah dilaksanakan sebagai upaya menjalankan kurikulum sehingga tercapai visi SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kathy dan Dale dalam bukunya:

Curriculum is everything that goes on in a school and outside the school in the learner's lives, whether it is planned or unplanned. This includes the resources student have or do not have and include the quality of the teacher and resources as chalk, marker, computer, etc. It includes the experiences the student experiences, whether planned or hidden. It depends on the student as the learner including their culture, background knowledge, learning style, and multiple intelligences strength and weakness (and on what) is taught and not taught including the books and resources used or not used, content used or not used, subjects taken and not taken, the sequences of course, objective, standards, and interpersonal relationships.

Kurikulum adalah segala sesuatu yang terjadi di sekolah dan luar sekolah dalam kehidupan siswa, apakah itu direncanakan atau tidak direncanakan. Hal ini tergantung pada siswa termasuk mempelajari budaya, pengetahuan, gaya belajar, dan beberapa kekuatan kecerdasan dan kelemahan baik yang diajarkan dan tidak diajarkan termasuk buku-buku dan sumber daya yang digunakan atau tidak digunakan, konten digunakan atau tidak digunakan, pelajaran yang diambil dan tidak diambil, urutan dari course, tujuan, standar, dan hubungan interpersonal.

Sesuai dengan pendapat Saylor dalam Mulyasa mengatakan bahwa "*instruction is thus implementation of curriculum plan, usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher interaction in an educational setting*" dapat diartikan bahwa, implementasi kurikulum adalah operasional konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Program-program yang merupakan ide tertulis dilaksanakan oleh peserta didik dan juga pendidik guna mencapai target pembelajaran.

Sementara pengertian implementasi kurikulum menurut Wahyudin yaitu "Proses penerapan kurikulum (program) dalam bentuk pembelajaran melibatkan interaksi siswa dengan guru dan konteks permasalahan baik di dalam maupun di luar kelas". Kurikulum yang dilaksanakan di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading adalah seluruh program baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah.

Program-program yang dikembangkan oleh SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading sangat padat baik di dalam maupun di luar kelas, antara lain program pembelajaran luar kelas adalah *international student visit*. Program tersebut adalah melakukan kegiatan *international short course programme, student training* yang bekerjasama dengan MSU Malaysia dan Dudley Colege UK dan Meros Language School Japan. Program tersebut dilakukan untuk mendorong minat peserta didik untuk belajar dan mengenal berbagai budaya dari negara lain.

Dalam implementasi yang berperan adalah guru, wali kelas, pengawas, pimpinan sekolah

(supervisor), kabag akademik yang terbagi menjadi kasi kurikulum, siswa, BPPS dan semua unsur ini terlibat dalam implementasi kurikulum di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman, bahwa pihak-pihak yang terkait atau terlibat dalam implentasi kurikulum yaitu pakar pendidikan, ahli kurikulum, supervisor sekolah, kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan masyarakat.

3. Evaluasi Kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading

Evaluasi kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading dilakukan pada saat rapat internal, evaluasi kurikulum dilaksanakan sebelum rapat kerja. Sebelum rapat perencanaan kurikulum terdapat rapat evaluasi kurikulum. Rapat internal evaluasi tersebut menghasilkan informasi terkait pelaksanaan kurikulum di lapangan dan hasil berupa kekurangan serta keunggulan program kurikulum, sehingga dapat diukur ketercapaian tujuan program tersebut.

Sesuai dengan pendapat Rugaiyah bahwa "Evaluasi merupakan suatu proses yang dapat menentukan sejauh mana tujuan tersebut dapat tercapai".¹ Menurut Worthen dan Sanders yang dikutip oleh Hasan, evaluasi yaitu "Proses pengumpulan informasi untuk membantu pengambil keputusan"

Menurut Hasan, evaluasi kurikulum sebagai berikut:

Sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu".

Pendapat Hasan di atas menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum tidak lepas dari penilaian terhadap nilai itu sendiri, menilai apakah program kurikulum yang telah dilaksanakan akan tetap dipertahankan atau dipertahankan dengan revisi atau dihapuskan. Evaluasi kurikulum dilakukan untuk melihat sejauh mana kurikulum berjalan sesuai dengan tujuan dan target yang telah ditentukan, sehingga dapat dinilai eksistensi dari program kurikulum tersebut.

Evaluasi kurikulum dilakukan sesuai jadwal rutin dari sekolah terkait rapat evaluasi internal,

dari rapat internal tersebut ditemukan hal-hal berupa implementasi kurikulum dilapangan. Evaluasi kurikulum pembelajaran juga dilakukan pada setiap peserta didik melalui ujian-ujian baik itu ulangan harian, ulangan semesteran dan juga pemberian tugas baik individu maupun kelompok.

Sesuai dengan pendapat Scriven yang dikutip oleh Hasan, fungsi evaluasi terdiri dari formatif dan sumatif. Dalam evaluasi pembelajaran dilakukan ujian yang terdiri dari ulangan harian dan Ujian Tengah Semester (UTS) yang merupakan fungsi evaluasi yaitu evaluasi formatif guna menilai pembelajaran ketika baru dilakukan pembelajaran tersebut dan Ujian Akhir Semester (UAS) serta Ujian Akhir Sekolah yang merupakan fungsi evaluasi sumatif guna menilai pembelajaran setelah selesai dilaksanakan.

Apabila peserta didik tidak mencapai KKM yang ditentukan maka akan diadakan remedial sebagai upaya untuk memperbaiki penilaian tersebut sehingga peserta didik dapat melanjutkan ke materi selanjutnya. Remedial tersebut merupakan upaya memperbaiki penilaian dalam fungsi evaluasi formatif. Adapun bentuk evaluasi belajar yaitu berupa raport baik raport bayangan maupun semesteran.

Evaluasi program kurikulum dilakukan dengan dua tahapan yaitu evaluasi setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan artinya ketika kegiatan tersebut selesai dilaksanakan segera dilakukan evaluasi sebagai awal melihat kelayakan program kurikulum tersebut dan hanya melibatkan unsur kepanitiaan dan pimpinan. Kedua evaluasi general yaitu evaluasi yang dilakukan secara bersama-sama melibatkan semua unsur dan hasil dari evaluasi tersebut didapatkan rekomendasi apakah dilanjutkan, diperbaharui atau dihapuskan.

Tahapan evaluasi di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading tersebut sesuai dengan fungsi evaluasi yang terdiri dari formatif dan sumatif sebagaimana dikemukakan Scriven yang dikutip oleh Hasan, fungsi evaluasi terdiri dari formatif dan sumatif. Formatif adalah fungsi yang memberikan informasi dan pertimbangan mengenai upaya untuk memperbaiki kurikulum. Fungsi ini dilakukan ketika kurikulum dalam proses pengembangan. Sedangkan fungsi sumatif adalah kebalikan dari fungsi formatif, fungsi sumatif ini memberikan pertimbangan

terhadap hasil dan tidak bisa ketika kurikulum sedang dalam proses pengembangan.

Salah satu kegiatan yang dievaluasi yaitu kesesuaian antara RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan pembelajaran di kelas, apakah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dirancang sesuai dengan pelaksanaannya. Dalam evaluasi kurikulum, kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisor yaitu melakukan supervisi kepada para guru guna memberikan bantuan kepada para guru. Dalam kegiatan supervisi itu terlihat kesesuaian antara dengan materi yang disampaikan, pendekatan, metode, media, sumber belajar yang dipakai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk kelanjutan evaluasi kurikulum, pimpinan juga melakukan supervisi terhadap guru-guru dan hasil dari kegiatan supervisi tersebut dibahas pada rapat kerja evaluasi.

Kepala sekolah melaporkan hasil tersebut kepada bagian akademik dan perguruan, sehingga terlihat bagaimana kinerja masing-masing guru dan pembinaannya disesuaikan dengan hasil laporan yang disusun oleh Wakil Bidang Kurikulum. Hasil evaluasi diberikan kepada semua yang berkepentingan, karena hasil evaluasi maupun rekomendasi merupakan bagian dari pengembangan program bersama.

Setiap permasalahan yang terdapat dalam evaluasi kurikulum dicari solusi sebagai pemecahan dari masalah tersebut serta langkah strategis yang akan diambil dalam rapat kerja evaluasi, misalnya suatu program kurikulum yang sedang maupun telah berjalan dinilai kurang mencapai target dan tujuan maka akan diberikan alternatif pilihan terhadap program itu untuk diteruskan dengan syarat-syarat tertentu maupun dihapuskan untuk tidak dilaksanakan tahun mendatang.

Evaluasi kurikulum melibatkan hampir semua pihak, antara lain Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang bertugas membuat evaluasi dari semua mata pelajaran. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum kemudian melaporkan kepada kepala sekolah guna dibuat analisis keseluruhan lalu dilaporkan kepada akademik.

Tahapan evaluasi tersebut sesuai dengan pendapat Rusman, yaitu sebagai berikut:

- a. Proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal untuk mendesain kurikulum.
- b. Proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan.
- c. Proses implementasi kurikulum yang berlangsung dalam suatu proses pembelajaran.
- d. Proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui mengenai tingkatan keberhasilan kurikulum.
- e. Proses perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahan setelah dilakukan penilaian kurikulum.
- f. Proses penelitian evaluasi kurikulum, dalam hal ini erat kaitannya dengan tahap-tahap atau proses lainnya, tetapi lebih mengarah pada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dari analisis data, maka dapat ditarik pembahasan kali ini yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru berlangsung, melalui rapat kerja sekolah. Tahapan perencanaan kurikulum dimulai dari analisis kebutuhan (*need assessment*) yang diperoleh dari hasil evaluasi program yang telah terlaksana. Muatan kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading terdapat muatan kurikulum Kemendikbud, muatan lokal dan KTSP 2006. Pengaplikasian MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dalam perencanaan kurikulum terlihat dengan diterapkannya prinsi-prinsip MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) dalam perencanaan kurikulum yaitu kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Hasil dari raker tersebut adalah kalender pendidikan, jadwal pelajaran, jadwal pelaksanaan program sekolah yang meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler selama satu tahun pelajaran 2016/2017.
2. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun berupa kalender akademik, jadwal

pelaksanaan program baik program di dalam kelas maupun di luar kelas, jadwal pelajaran selama setahun dan sesuai dokumen kurikulum yang telah disepakati. Dalam proses pembelajaran metode yang dipakai adalah CTL (*Contextual Teaching Learning*), *inquiry* dan metode lainnya menyesuaikan dengan mata pelajaran dan karakteristik peserta didik. Keterlibatan orang tua peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum yaitu mendukung sebagai pendukung (*Supporting Agency*) baik yang berwujud pemikiran, finansial, maupun tenaga dalam kegiatan di sekolah, sebagai mediator antara sekolah, orang tua siswa dan masyarakat dan sebagai promotor dalam usaha menciptakan pola asuh yang sama antara sekolah dan rumah.

3. Evaluasi kurikulum di SMA Islam Al Azhar Kelapa Gading dikelompokkan menjadi dua tahapan yaitu, pertama melakukan evaluasi setelah kegiatan tersebut dilaksanakan yang hanya melibatkan unsur kepanitiaan dan pimpinan yang dilaksanakan rutin setiap bulannya, kedua evaluasi general yaitu evaluasi yang dilakukan secara bersama-sama melibatkan semua unsur termasuk BPPS (Badan Penunjang Program Sekolah). Hasil evaluasi yang berupa rekomendasi tersebut digunakan untuk melihat apakah program kurikulum akan dilanjutkan, diperbaharui atau dihapuskan. Hasil evaluasi ditujukan guna menjadi salah satu acuan perencanaan program di masa mendatang. Evaluasi juga dilakukan pada hasil belajar peserta didik guna melihat sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Kathy and Dale Adams. 2003. *Urban Education: A Reference Handbook*.
- Anwar, Desi. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama.
- Barlian, Ikbal. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Erlangga.
- Brown, Daniel J. 1990. *Decentralization and School Based Management*. London: The Falmer Press.

- Choate, Joyce S, et al. 1992. Curriculum Based Assessment and Programming Second Edition. Needham Heights: Allyn and Bacon.
- Dakir. 2010. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta
- Etchison, Whitney D. 2008. A Descriptive Study Of Resources For Hispanic Student. North Carolina: Education Res.
- Endah Poerwati, Loeloe dan Soffan Amri. 2013. Panduan Memahami Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Fuad, Nurhattati. 2015. Manajemen Berbasis Sekolah. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Gamage, David T. 2009. Decentralization School Based Management and Quality. London: Springer.
- Hadiyanto. 2004. Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan Di Indonesia. Jakarta, Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Hamid. 2008. Evaluasi Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hendrayanto, Kajian Pengembangan Kurikulum Seni, <<http://hendrayantoart.blogspot.co.id/2016/11/kajian-pengembangankurikulum.html>> (Diakses tanggal 19 Januari 2017).
- Kompri. 2014. Manajemen Sekolah Teori dan Praktek. Bandung: Alfabeta.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Landasan Implementasi MBS dan Peran Organisasi Profesi dalam Mengembangkan MBS (<http://www.mbscenter.or.id/site/page/162?title=Landasan+Implementasi+MBS+dan+Peran+Organisasi+Profesi+dalam++Mengembangkan+MBS&page=13>) diakses pada tanggal 17 April 2017 pukul 08:15 WIB